

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP

AUDIT REPORT LAG

***(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)***

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana

Akuntansi (S1)

Pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun Oleh:

Yulius Bayu Wicaksono

NPM: 13 04 20722

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

Skripsi

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT REPORT LAG**
*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)*

Disusun Oleh:

Yulius Bayu Wicaksono

NPM: 13 04 20722

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing



Anggreni Dian Kurniawati, SE.,M.Sc.,Ak., CA.CSA.

25 November 2019

Skripsi

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)**

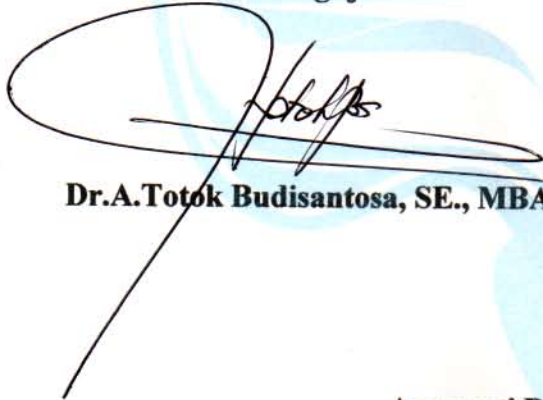
yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Yulius Bayu Wicaksono
NPM: 13 04 20722**

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 10 Januari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Akuntansi
(S1) Program Studi Akuntansi

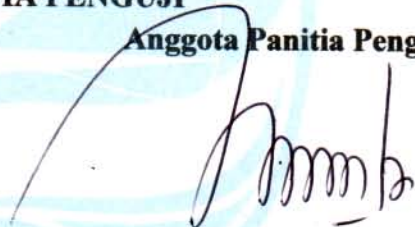
SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Panitia Penguji



Dr.A.Totok Budisantosa, SE., MBA., Akt., CA

Anggota Panitia Penguji



Nuritomo, SE., M.Acc



Anggreni Dian Kurniawati, SE., M.Sc., Ak., CA.CSA.

**Yogyakarta, 22 Januari 2020
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)**

Benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun secara tidak langsung yang bersumber dari tulisan maupun ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dalam skripsi ini maka gelar dan Ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Yang menyatakan



Yulius Bayu Wicaksono

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala hikmat, pengetahuan dan kekuatan, sehingga memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*). Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, selalu memberikan kekuatan, hikmat, kebijaksanaan, motivasi, serta kesabaran untuk menghadapi setiap proses dalam penulisan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Alm. Y.A Marjuki dan M. Warsini yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Anggreni Dian K., SE., M.Sc, Ak.CA., CSA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu serta waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dengan sabar, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga Mas Bowo, Mbak Nana, Mas Artha, Mbak Dwi, Mas Aan, Mbak Enok yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga Bude Jumiati : Mbak Tatik, Mas Raharjo, Mbak Ning, Mas Kunto, Mas Hoho, Mbak Sri, Mas Gendon, Mbak Titik yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Keluarga Tangerang: Arin, Katrin, Jeany, Embok, Nopal yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bulik Suster Ellina, FCh yang telah memberikan doa kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap keluarga besar Kabita Fighters terutama Aji, Iko, Kebrok, Wisnu, Dibi, Ardhi, Elmo, Davin, Surya, Rianggi, Alvin. W, Yosep Pur, Vishnu yang selalu memberikan dukungan moral dan mengingatkan dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman – teman kuliah yang telah banyak membantu dalam memberikan dukungan dalam penulisan skripsi.
10. Grup KKN Pencil Zein, Putra, Mia, Stanis, Ivan, Sheren.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semua dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun jauh dari kata sempurna. Maka dari itu dibutuhkan kritik dan saran yang membangun, sehingga dapat menjadi tindakan korektif untuk kebaikan bersama. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang yang membacanya.

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Yulius Bayu Wicaksono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	01
1.1 Latar Belakang Masalah	01
1.2 Rumusan Masalah	07
1.3 Tujuan Penelitian	07
1.4 Manfaat Penelitian	08
1.5 Batasan Penelitian.....	08
1.6 Sistematika Penulisan	09
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency theory</i>)	11
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	13
2.1.3 Laporan Keuangan	14
2.1.4 Aturan Penyampaian Laporan Keuangan	17
2.1.5 Pengauditan Laporan Keuangan	18

2.1.6 <i>Audit Report Lag</i>	21
2.1.7 Ukuran Perusahaan	22
2.1.8 <i>Leverage</i>	23
2.1.9 Profitabilitas	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual	33
2.4 Hipotesis Penelitian	33
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	33
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	34
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	36
BAB III METODA PENELITIAN.....	38
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Variabel Penelitian	39
3.3.1 Variabel Dependen.....	39
3.3.2 Variabel Independen	40
3.4 Prosedur Pengambilan Data	42
3.5 Model dan Teknik Analisis Data	42
3.5.1 Statistik Deskriptif	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	43
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	43
3.5.2.3 Uji Heteroskedisitas	44
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	45
3.5.3 Metode Analisis Data.....	46
3.5.3.1 Metode Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.5.3.2 Koefisien Determinasi	47
3.5.3.3 Uji f	47
3.5.3.4 Uji t	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Deskripsi Umum Sampel	49

4.2 Statistik Deskriptif	50
4.3 Uji Normalitas	52
4.4 Uji Multikolinearitas	53
4.5 Uji Heteroskedisitas	54
4.6 Uji Autokorelasi	55
4.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.8 Koefisien Determinasi.....	57
4.9 Uji f	58
4.10 Uji t	58
4.11 Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Implikasi Manajerial	62
5.3 Keterbatasan penelitian	63
5.4 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Awal	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Trimming</i>	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedisitas.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda	56
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.10 Hasil Uji f.....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Perusahaan	66
Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2015	71
Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2016	75
Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2017	79
Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2018	83
Hasil Uji Statistik Deskriptif	87
Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Data Awal	87
Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Data setelah <i>Trimming</i>	88
Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
Hasil Uji Heteroskedisitas.....	88
Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	89
Hasil Uji Koefisien Determinasi	89
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	89
Hasil Uji Simultan (Uji f).....	89

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP

AUDIT REPORT LAG

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Disusun Oleh:

Yulius Bayu Wicaksono

NPM: 13 04 20722

Pembimbing

Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA.CSA.

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *audit report lag*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibanding perusahaan yang memiliki total aset kecil. Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan menunda publikasi laporan keuangan untuk mengurangi resiko. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Auditor dituntut untuk melakukan penyelesaian audit lebih cepat agar *goodnews* segera disampaikan sehingga *audit report lag* akan semakin pendek dibanding perusahaan yang menderita kerugian.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kata kunci : *Audit report lag*, Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya Pasar modal di Indonesia berdampak terhadap peningkatan akan permintaan laporan audit keuangan karena setiap perusahaan yang telah *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Bagi sebuah perusahaan, laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan tersebut, terutama bagi perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif seperti dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan harus dipublikasikan tepat waktu dan harus berisi informasi yang dapat dipercaya karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi, memprediksi dan membuat keputusan. Hasil audit laporan keuangan atas perusahaan *go public* mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Auditor diharapkan bekerja secara lebih profesional karena mempunyai tanggung jawab yang besar. Salah satu kriteria profesionalisme auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya adalah emiten dapat tepat waktu dalam menyampaikan kepada publik dan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku. *Audit report lag* yang telah melewati batas waktu yang ditentukan akan berakibat perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditannya. Perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan adanya indikasi masalah pada laporan

keuangan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit dengan yang lebih lama dari pada umumnya. Dampak negatif yang timbul jika suatu perusahaan terlambat atau melewati batas waktu yang telah ditentukan dalam hal penyampaian laporan keuangannya yakni dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku, dapat memperburuk citra perusahaan, serta dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan manajemen.

Rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit hingga diterbitkannya laporan auditan diukur dengan melihat perbedaan waktu sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen disebut dengan *audit report lag* (Dwiningrum, 2016). Pada tahun 2003 BAPEPAM mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Tidak berhenti pada lampiran keputusan ditahun 2003, kemudian tahun 2011 BAPEPAM mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-346/BL/2011 sehubungan dengan adanya program konvergensi PSAK ke IFRS, untuk menyempurnakan Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2. Selanjutnya tahun 2012 BAPEPAM mengeluarkan peraturan Nomor: KEP-431/BL/2012 dan tahun 2016, OJK mengeluarkan peraturan No.29/POJK 04/2016, dimana dalam peraturan tersebut emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan

paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Penundaan penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan berakibat mempengaruhi pengambilan keputusan investor.

Perusahaan yang menguntungkan cenderung melaporkan kepada publik laporan keuangan yang diaudit lebih awal. Auditor bersedia bekerja lebih cepat untuk melakukan audit dan mengurangi interval akhir tahun fiskal dan tanggal rilis informasi. Ketika *profit margin* dari *rate of return* perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan industri sejenis, hal ini mengindikasikan adanya (*good news*) karena perusahaan diprediksi oleh pasar menguntungkan dan investor dapat menggunakannya untuk investasi. Apabila rasio *debt equity ratio* perusahaan yang tinggi maka perusahaan cenderung menyembunyikan tingkat risiko. Sehingga memungkinkan mereka terlambat merilis laporan keuangan. Meningkatnya rasio *debt to equity* dapat menghalangi perusahaan untuk membayar hutang mereka dan memenuhi kewajiban mereka (Fathi & Gerayli, 2017).

Definisi karakteristik dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ciri-ciri khusus (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011). Oleh karena itu, karakteristik perusahaan adalah ciri-ciri khusus yang melekat pada suatu perusahaan, menandai sebuah perusahaan dan membedakannya dengan perusahaan lainnya (Setiawan, 2017). Karakteristik operasi perusahaan yang dapat menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan tanggung jawab yang besar juga oleh auditor. Karakteristik perusahaan antara lain yaitu ukuran perusahaan (*size*), tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat *leverage*,

age, tipe industri, *market to book value of equity*. Pemilik suatu perusahaan, *earning per share*, *price*, dan lain sebagainya dapat sebagai petunjuk prediktor kualitas pengungkapan (Akbas, 2014; Qiu, Shaukat, Tharyan, 2014).

Penelitian sebelumnya tentang *audit report lag* telah mendokumentasikan bahwa keterlambatan dalam audit laporan dapat dikaitkan dengan karakteristik dan kompleksitas perusahaan tertentu (ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, kondisi keuangan klien, operasi asing, dan biaya audit), risiko audit (struktur kepemilikan, indikator kesulitan keuangan, akun risiko tinggi, dan opini audit yang dimodifikasi), atribut perusahaan audit (reputasi auditor, biaya non-audit), dan tata kelola perusahaan, independensi dewan, independensi komite audit, frekuensi rapat dewan direksi dan atau komite audit (Rusmin, 2017). Karakteristik perusahaan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini fokus pada karakteristik keuangan yang diprosikan oleh ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage* (Giannarakis, 2014).

Beberapa faktor dari karakteristik perusahaan yang berdampak *audit report lag* semakin lama, yaitu: ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Widjaja dalam Cahyanti *et al*, 2016) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aset. *Leverage* digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesehatan keuangan dari sebuah perusahaan tingginya rasio *leverage* dapat meningkatkan kesulitan keuangan (Carslaw & Kaplan, 1991). Menurut (Ariyani & Budiarta, 2014) profitabilitas merupakan kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja manajemen yang baik dapat dilihat dari nilai profitabilitas yang tinggi karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya dalam hal pelaporan kinerja oleh manajemen. Proses pengauditan memerlukan waktu yang panjang apabila perusahaan melaporkan kerugian. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan berdampak buruk terhadap menurunnya kinerja perusahaan.

Penulis memilih obyek penelitian dengan obyek perusahaan manufaktur karena kebanyakan aset yang dimiliki perusahaan manufaktur lebih banyak seperti persediaan, aset tetap, dan aset tidak berwujud, artinya lebih banyak berbentuk fisik daripada berbentuk nilai moneter sehingga pada perusahaan manufaktur membutuhkan proses audit yang lebih lama. Hal ini mengakibatkan *audit report lag* perusahaan manufaktur tidak sesuai dengan ketentuan OJK karena lamanya penyelesaian audit. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang dimuat dalam Berita Resmi Statistik No.13/02/Th.XXII 01 Februari 2019 mengenai Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur tahun 2018 naik 4,07% terhadap tahun 2017. Penulis mengambil periode pengamatan dari tahun 2015-2018.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathi & Gerayli (2017) menggunakan variabel independen berupa ukuran perusahaan, ukuran KAP, *leverage*, dan profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Penelitian sejenis juga banyak dilakukan, antara lain oleh Hassan (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian Habib *et al* (2016) menemukan hasil ukuran

perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil berbeda ditemukan penelitian Fathi & Gerayli (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan penelitian Rusmin (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Berikutnya hasil penelitian Durand (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Khoufi (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian dari Habib *et al* (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Di Indonesia penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Ariyani & Budiarta (2014), Fiatmoko & Anisyukurillah (2015), Cahyanti *et al* (2016), Dwiningrum (2016), Sastrawan & Latini (2016), Abdillah *et al* (2019). Ketidakkonsistenan yang ada pada penelitian terdahulu serta masih sedikitnya penelitian yang menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *audit report lag* memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali kaitanya dengan *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas terhadap audit report lag. Penulis akan melakukan penelitian kembali dengan judul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Auditor perlu memperhatikan *audit report lag* dalam pelaksanaan audit yang dilakukan karena akan menghasilkan dampak pada kualitas penyampaian informasi perusahaan kepada publik dan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan, maka dalam hal ini auditor juga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan kontribusi diantaranya:

- a. Kontribusi teori

Menambah bukti empiris terkait ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* di Indonesia, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.

- b. Kontribusi praktik

Membantu akuntan publik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor karakteristik perusahaan yang menyebabkan *audit report lag* yang panjang. Membantu regulator dalam membuat kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan perdagangan di pasar modal. Bagi perusahaan manufaktur hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan operasional perusahaan.

1.5 Batasan penelitian

Penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode tahun 2015-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II dipaparkan uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori untuk mendukung penelitian ini antara lain teori keagenan, teori sinyal, laporan keuangan, aturan penyampaian laporan keuangan, pengauditan laporan keuangan, *audit report lag*. Terdapat pula uraian tentang penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODA PENELITIAN

Pada BAB III memaparkan tentang jenis penelitian, penentuan sampel, deskripsi variabel-variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dipaparkan tahapan dalam penelitian, membahas dan mengolah data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan sesuai metode yang telah ditetapkan untuk membuktikan hipotesis yang telah diangkat dalam penelitian ini. Pembahasan mengenai temuan hasil penelitian diuraikan dalam bab ini.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup dari hasil penelitian yang dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta disampaikan keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency theory*)

Jensen dan Meckling (1976:30) mendefinisikan hubungan agensi muncul ketika suatu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain sebagai manajemen (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka. *Agent* memperoleh wewenang pengambilan keputusan dari pedelegasian pihak *principal*. Dalam hubungan kontrak *principal* dan *agent* dimana *agent* melakukan tugas-tugas tertentu pada *principal* kemudian *principal* memberikan hasil imbalan pada *agent*. Teori agensi berasumsi bahwa pemilik dan manajemen perusahaan masing-masing memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pihak manajemen sebagai pelaksana kegiatan operasional perusahaan berkewajiban memenuhi kepentingan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Pihak manajemen juga memiliki kepentingan untuk memenuhi kesejahteraan mereka.

Conflicts of interest antara pihak manajemen sebagai *agent* dengan pihak pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dapat menimbulkan konflik yang biasa disebut sebagai masalah keagenan atau *agency problems*. Manajemen perusahaan selalu berupaya memenuhi kepuasan para pemegang saham dengan memilih auditor yang dianggap baik dimata pemegang saham. *Asymmetric information* tersebut adalah salah satu hal yang dapat menyebabkan *agency problems* pada perusahaan. Asimetri informasi akan timbul ketika *agent* (manajer)

lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan informasi yang diperoleh *principal* (pemegang saham). Perusahaan besar lebih cenderung mengadopsi sistem akuntansi dan audit yang baik untuk mengurangi biaya pemantauan (*monitoring cost*) dan biaya agensi (*agency cost*) yang diakibatkan oleh konflik di antara yang manajemen teratas dan manajemen tingkat rendah. Sistem akuntansi dan audit yang efektif menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghadapi masalah akuntansi dan karenanya tidak ada pekerjaan audit ekstra yang diperlukan (Hassan, 2016).

Pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara *principal* dan *agent* sangat dibutuhkan dalam konteks keagenan ini. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai *agent* dan memastikan bahwa *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Untuk mengurangi *agency cost* pasar memaksa untuk menggunakan auditor eksternal (Watss dan Zimmerman, 1986). Dalam hal ini auditor menjalin kontrak kerjasama dengan perusahaan. Perusahaan menjadi *principal* sedangkan auditor bertindak sebagai *agent* (Aditya dalam Dwiningrum, 2016).

Laporan keuangan auditan yang tepat waktu meningkatkan harga saham pasar (Givoly & Palmon, dalam Hassan, 2016) dan membatasi insider trading dan rumor pasar (Owusu-Ansah dalam Hassan, 2016). Asimetri informasi dapat berkurang apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu (Ariyani & Budiarta, 2014). Hal ini berarti yang menjadi dasar pertimbangan utama di dalam pemilihan auditor adalah kualitas pelayanan jasa auditor yang diberikan terhadap klien. Pertimbangan pemilihan auditor akan menjadi pilihan manajemen

demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Menurut (PSAK, 2017:4) tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan. Empat karakteristik yang harus dimiliki laporan keuangan seperti dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Kandungan informasi dalam laporan keuangan harus memiliki tingkat relevansi yang baik sehingga untuk mendukung pengambilan keputusan laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu. Apabila terdapat penundaan dalam pelaporannya informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi & Ali dalam Ariyani, 2014). Asimetri informasi akan berkurang jika laporan disampaikan tepat waktu. Semakin pendek *audit report lag* pada mempublikasikan laporan keuangan auditan, sangat berguna untuk diperoleh manfaat untuk pengguna laporan ini (Atiase *et al* dalam Hassan, 2016). Relevansi dan kegunaan dari informasi keuangan yang dilaporkan diperkirakan akan menurun dengan meningkatnya penundaan pelaporan ini, pada akhirnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor (Feltham; Ahmad & Kamarudin dalam Hassan, 2016).

2.12 Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Ketika *profit margin* dari *rate of return* perusahaan lebih tinggi dari perusahaan sejenis (*good news*) karena perusahaan diprediksi oleh pasar menguntungkan dan investor dapat menggunakannya untuk investasi. Perusahaan yang menguntungkan cenderung mempublikasikan laporan keuangan

lebih awal. Auditor bersedia bekerja lebih cepat untuk melakukan audit dan mengurangi interval akhir tahun fiskal dan tanggal rilis informasi sehingga kabar baik (*good news*) dapat segera disampaikan. Berbeda dengan perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki risiko keuangan yang tinggi. Risiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit dan cenderung akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya ke publik. Kabar baik dan kabar buruk yang diberikan kepada publik akan berakibat pada keputusan *stakeholder*.

Teori *signaling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten adalah salah satu yang dapat dijadikan sinyal. Pengumuman berdampak pada naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Fiatmoko & Anisyukurillah, 2015).

2.1.3 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara, misal sebagai laporan

arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laoran lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, Standar Akuntansi Keuangan, 2017, paragraf 7)

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2017) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebaagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2017 terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; informasi komparatif mengenai periode sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika

entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Laporan keuangan digunakan manajemen sebagai media untuk menyampaikan informasi terkait kinerja perusahaan kepada pihak luar perusahaan. Kualitas laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas informasi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI dalam Asmorosanto, 2016) adalah:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai

penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antar periode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda.

Berdasarkan PSAK Nomor 1 Tahun 2017, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan perusahaan wajib menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, serta arus kas.

2.1.4 Aturan Penyampaian Laporan Keuangan

Pada tahun 2003, BAPEPAM mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim

dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian tahun 2011, BAPEPAM mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-346/BL/2011 sehubungan dengan adanya program konvergensi PSAK ke IFRS, untuk menyempurnakan Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2. Selanjutnya tahun 2012 BAPEPAM mengeluarkan peraturan Nomor: KEP-431/BL/2012.

Pada tahun 2016, OJK mengeluarkan peraturan No.29/POJK.04/2016, di mana dalam peraturan tersebut bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

2.1.5 Pengauditan Laporan Keuangan

Menurut Jusup (2014) audit dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dilaksanakannya audit. Dalam hal ini tipe audit terbagi ke dalam tiga kategori:

1. Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*) untuk menentukan apakah laporan keuangan – sebagai keseluruhan – yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa – dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.
2. Audit kepatuhan (*Compliance Audit*) untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

3. Audit operasional (*Operational Audit*) adalah pengkajian (*review*) atas setiap bagian dari prosedur dan metoda yang diterapkan suatu entitas dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi. Hasil akhir dari suatu audit operasional biasanya berupa rekomendasi pada manajemen berupa perbaikan operasi.

Salah satu bagian penting dalam penelitian ini adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar ini merupakan dasar untuk auditor yang berisi berbagai pernyataan maupun pedoman teknis yang menjadi panduan bagi para akuntan publik di Indonesia. Berdasarkan yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SA 150, 2015) standar audit dibagi menjadi tiga kelompok adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan auditor dan penyusun laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.
3. Standar Pelaporan
- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
 - d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan tidak dapat diberikan.

Kondisi lain yang dapat menimbulkan dilema bagi auditor adalah penerapan standar audit oleh auditor. Lamanya penyelesaian audit dikarenakan oleh penerapan standar audit, tetapi berpengaruh dengan meningkatnya kualitas

audit. Sebaliknya, dibutuhkan waktu yang singkat apabila tidak sesuai dengan standar.

FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.2, menyatakan bahwa relevansi (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliability*) merupakan dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pembuat keputusan. Laporan keuangan dikatakan relevan untuk dasar pembuatan keputusan jika disajikan tepat waktu, mempunyai nilai prediktif (*predictive value*), dan nilai umpan balik (*feedback value*).

Informasi yang relevan akan memiliki nilai prediktif yaitu membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan. Informasi yang relevan juga memiliki nilai umpan balik yaitu membantu pemakai mengoreksi harapan dimasa lalu. Untuk menjamin bahwa kualitas utama tersebut terpenuhi pengguna laporan keuangan mengandalkan laporan auditor independen.

2.1.6 Audit Report Lag

Audit report lag dapat didefinisikan sebagai lamanya atau rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga diterbitkannya laporan audit. Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal tertera pada laporan auditor independen (Dwiningrum, 2016). Lamanya waktu penyelesaian audit akan dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi keuangan auditan, sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi

tersebut (Givony & Palmon dalam Ariyani & Budiarta, 2014). Maka dari itu, ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang terpenting karena dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Karena audit laporan berisi pendapat auditor tentang kredibilitas laporan keuangan, investor umumnya lebih suka ARL yang pendek (Habib, Bhuiyan, Huang, & Miah, 2018). Emiten harus menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir yang diatur dalam NO.29/POJK.04/2016. Dalam pelaksanaannya, tidak jarang pemeriksaan audit menemui banyak kendala misal terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian baik dari dalam maupun luar perusahaan yang diberlakukan secara kurang optimal sehingga dapat mengakibatkan proses pengauditan memerlukan waktu yang cukup lama dari waktu yang telah ditentukan oleh OJK (Novice & Budi dalam Sastrawan & Latrini, 2016).

2.1.7 Ukuran perusahaan

Menurut (Apriliane, 2015) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep.11/PM/1997 menyatakan bahwa syarat perusahaan kecil dan menengah berdasarkan total aset (kekayaan) adalah yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar. Perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar. (Almilia dan

Setiaday dalam Ariyani, 2014) menyatakan perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah sampel yang lebih banyak jika dibandingkan perusahaan menengah dan kecil. Hal ini berdampak pada lamanya *audit report lag* pada perusahaan besar.

Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya keuangan sehingga bisa membayar *audit fee* untuk laporan audit tepat waktu. Karenanya perusahaan besar diharapkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan sedikit *delay*. (Al-Anjani dalam Hassan, 2016).

2.1.8 Leverage

Leverage adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu rasio dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Leverage ratio* yang tinggi memperlihatkan kesehatan keuangan, ratio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dari pihak eksternal (Habib *et al.*, 2018). Ini juga mengindikasikan struktur hutang perusahaan berpengaruh signifikan efektivitas pengendalian internal perusahaan, dan sejauh mana salah melaporkan laporan keuangan dan kegagalan financial. Akibatnya auditor akan lebih skeptis tentang keandalan sebuah laporan keuangan perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang buruk yang dapat menjadi hasil dari *leverage* yang tinggi. Penelitian konsisten membuktikan *leverage* menaikkan *audit report lag* (Haw, Park, Qi, & Wu, 2003; Knechel & Sharma, 2012; Shin *et al.*, 2017). *Leverage* mengindikasikan sejauh mana utang digunakan dalam struktur modal suatu organisasi (Brigham dan

Houston dalam Kurniawan & Scorpianti, 2014). Tingkat *leverage* yang rendah semakin baik, entitas semakin mampu dalam membiayai biaya operasional melalui dana internal yang dimiliki karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Sebaliknya tingkat *leverage* yang semakin besar menunjukkan entitas membutuhkan dana dari pihak eksternal karena entitas tidak mampu dalam membiayai biaya operasionalnya sendiri (Kurniawan & Scorpianti, 2018).

2.1.9 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal saham tertentu (Laksono dan Mu'id, 2014). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan memperoleh pendapatan. Laporan laba/rugi dapat menjadi pusat perhatian atas *good news* atau *bad news* kinerja tahunan perusahaan (Fathi & Gerayli, 2017). Perusahaan akan segera menyampaikan informasi yang berisi berita baik (*good news*). Tingkat profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Dwiningrum, 2016).

Return On Equity (ROE) digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini (Fathi & Gerayli, 2017) mendefinisikan rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memberikan laba bersih atas jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE digunakan karena dengan rasio ini dapat dilihat seberapa kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba yang berpengaruh terhadap perhatian investor maupun kreditor atau pihak yang berpentingan lainnya yang bisa mempertimbangkan apakah dengan modal yang mereka berikan perusahaan dapat menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan atau tidak. Semakin besar persentase ROE pada perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil kajian literatur dari penelitian terdahulu:

No	Judul penelitian, pengarang, tahun	Tujuan penelitian	Variabel	Metodologi Penelitian	Kesimpulan
1	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur Nyoman Trisna Dewi Ariyani & I Ketut Budhiartha (2014)	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap <i>audit delay</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Kompleksitas Operasi Perusahaan 4. Reputasi KAP 	Menggunakan Analisis deskriptif dan Regresi linier berganda pada 162 perusahaan manufaktur 2010-2012.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 3. Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. 4. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.

No	Judul penelitian, pengarang, tahun	Tujuan penelitian	Variabel	Metodologi Penelitian	Kesimpulan
2	<i>Determinants of audit report lag: evidence from Palestine</i> Yousef Mohammed Hassan (2016)	Menguji <i>agency theory</i> untuk mengidentifikasi determinan <i>audit delay</i> pada perusahaan di Palestina listing pada Palestine Stock Exchange (PSE)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate size</i> 2. <i>Audit firm</i> 3. <i>Audit complexity</i> 4. <i>Board size</i> 5. <i>CEO duality</i> 6. <i>Existence of audit committee</i> 7. <i>Ownership dispersion</i> 8. <i>Ownership concentration</i> 	Menggunakan Analisis Regresi, menggunakan laporan keuangan perusahaan yang listing di PSE pada <i>Companies Guide</i> dari tahun 2011	Untuk meminimalkan <i>monitoring cost</i> dan meyakinkan pemegang saham, perusahaan besar melakukan praktik pengungkapan laporan keuangan yang baik dengan mempublikasikan laporan keuangan audit tepat waktu.
3	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya waktu Penyelesaian Audit (AUDIT DELAY) Endang Dwiningrum (2016)	Menguji pengaruh karakteristik perusahaan, yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Laba/rugi perusahaan 4. Ukuran KAP 5. Profitabilitas 	Menggunakan Analisis Regresi linear berganda, Menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.

No	Judul penelitian, pengarang, tahun	Tujuan penelitian	Variabel	Metodologi Penelitian	Kesimpulan
4	<i>Firm-specific Characteristics and Audit Report Delay: Empirical Evidence from Iranian Firms</i> Majid fathi & Mehdi Safari Gerayli (2017)	Untuk menyelidiki hubungan anantara karakteristik perusahaan dengan <i>audit report lag</i> .	1.Ukuran Perusahaan 2.Ukuran KAP 3. <i>Leverage</i> 4.Profitabilitas	Menggunakan Analisis Regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 2. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. 4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.

No	Judul penelitian, pengarang, tahun	Tujuan penelitian	Variabel	Metodologi Penelitian	Kesimpulan
5	<i>Audit quality and Audit report lag : Case of Indonesian listed companies</i> Rusmin Rusmin John Evans (2017)	Menemukan bukti empiris pengaruh antara kualitas audit, spesialisasi industri auditor, dan <i>audit report lag</i>	1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Subsidiary</i> 4. <i>Extra</i>	Analisis Regresi linear berganda	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap ARL. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ARL. 3. <i>Subsidiary</i> berpengaruh positif terhadap ARL. 4. <i>Extra</i> berpengaruh positif terhadap ARL.

No	Judul penelitian, pengarang, tahun	Tujuan penelitian	Variabel	Metodologi Penelitian	Kesimpulan
6	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini yang diintervening oleh Audit Lag Victor Pattiasina (2017)	Menguji pengaruh kualitas auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, kompleksitas operasi perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> yang diintervening oleh <i>Audit Lag</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Auditor 2. Ukuran Perusahaan 3. Jumlah Komite Audit 4. Kompleksitas Operasi Perusahaan 	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas auditor tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>. 2. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>audit delay</i>. 3. Opini audit tidak mempengaruhi variabel mediasi Jumlah komite audit mempengaruhi <i>audit delay</i>. 4. Jumlah komite audit mempengaruhi <i>audit delay</i> 5. Kompleksitas operasi perusahaan tidak mempengaruhi <i>audit delay</i>.

No	Judul penelitian, pengarang, tahun	Tujuan penelitian	Variabel	Metodologi Penelitian	Kesimpulan
7	Pengaruh Ukuran perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap <i>Audit Delay</i> Made Tika Widyastuti & Ida Bagus Putra Astika (2017)	Untuk menguji pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan jenis industri pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap <i>audit delay</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan 3. Jenis Industri 	Menggunakan analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada <i>audit delay</i>. 2. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif pada <i>audit delay</i>. 3. Jenis Industri tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>.
8	<i>The Determinants of audit report lag: A meta analysis</i> Giselle Durand (2018)	Menjelaskan determinan <i>audit report lag</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit factors</i> 2. <i>Firm characteristics</i> 	Menggunakan analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i>. 2. Profitabilitas berpengaruh positif pada <i>audit report lag</i>. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i>.

No	Judul penelitian, pengarang, tahun	Tujuan penelitian	Variabel	Metodologi Penelitian	Kesimpulan
9	<i>Determinants of audit report lag : A meta-Analysis</i> Ahsan habib, Md Borhan Uddin Bhuiyan, Hedy Jiaying Huang, Muhammad Shahin Miah (2018)	Tujuan dari penelitian ini untuk menguji meta analisis determinan <i>audit report lag</i> (ARL). Mengelompokkan meta analisis menjadi tiga kategori: (a) <i>Audit and related determinants</i> (b) <i>corporate governance-related determinants</i> , dan <i>firm-specific determinan</i>	1. <i>Large Audit firm</i> 2. <i>Audit firm industry specialization</i> 3. <i>Audit Opinion</i> 4. <i>Audit tenure, auditor change ICW disclosures</i> 5. <i>Corporate Governance</i> 6. <i>CEO duality, ownership structure</i> 7. <i>Firm-specific characteristics</i> 8. <i>Inherent risk</i> 9. Profitabilitas 10. <i>Leverage</i>	<i>Meta Analysis</i> menggunakan <i>Stouffer test</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel: 1. <i>Firm-specific characteristics</i> berpengaruh negatif pada ARL. 2. <i>Profitability</i> berpengaruh positif pada ARL.
10	<i>An Empirical examination of the determinants of audit report delay in France</i> Nauha Khoufi & Walid Khoufi (2018)	Menjelaskan determinan <i>audit report lag</i>	1. <i>Audit factors</i> 2. <i>Firm characteristics</i>	Menggunakan Analisis regresi linear berganda	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .

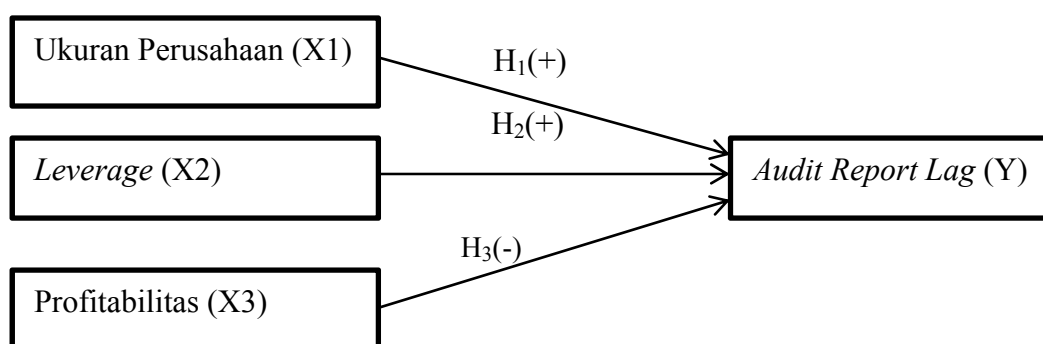
Sumber : Penelitian Terdahulu (2019)

2.3 Kerangka Konseptual

Model penelitian atau kerangka pemikiran yang dibangun terdapat dalam gambar di bawah ini yang menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber: Fathi & Gerayli (2017)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Sebagian besar perusahaan yang telah *go public* tergolong sebagai perusahaan besar. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin panjang *audit report lag*-nya.

Teori diatas didukung oleh studi yang dilakukan (Rachmawati dalam Sastrawan & Latrini, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. (Utami dalam Napitupulu, 2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh (Pattiasina, 2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. (Abdulla & Al-Ajmi dalam Hassan 2016) mengindikasikan perusahaan besar di Bahrain yang diawasi oleh investor dan regulator mempublikasikan laporan keuangannya lebih awal. Menurut (Widyastuti & Astika, 2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Teori agensi menyarankan bahwa karena lebih sulit bagi manajemen puncak di perusahaan besar untuk mengawasi perusahaan, mereka dikenakan lebih banyak biaya agensi dan pemantauan daripada yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama *audit report lag*nya.

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Leverage adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang diberikan oleh pemilik (modal) dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur (hutang) menurut (Halim dalam Kurniawan *et al.*, 2019). Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi. Risiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya (Cahyanti, *et al*, 2014). Apabila proporsi hutang lebih besar dari ekuitasnya akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Namun sebaliknya apabila suatu perusahaan mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya ini dikatakan *solvable* maka ini merupakan *good news* untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan sehingga perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya lebih awal. *Leverage* mengindikasikan sejauh mana utang digunakan dalam struktur modal suatu organisasi. Tingkat *leverage* yang semakin kecil, maka semakin besar kemampuan entitas dalam membiayai biaya operasional melalui dana internalnya. Sebaliknya semakin besar *leverage* menunjukkan entitas tidak mampu dalam membiayai biaya operasionalnya sendiri karena membutuhkan dana dari pihak eksternal (Kurniawan *et al.*, 2019). Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh (Fathi & Gerayli, 2017), (Evans, 2017), (Habib *et al.*, 2018) *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, serta (Dwiningrum, 2016), (Sastrawan & Latrini, 2016) menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Semakin besar *leverage* auditor dapat lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka mengindikasikan *audit report lag* semakin meningkat. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan manajemen memperoleh keuntungan, hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal saham tertentu (Laksono dan Mu'id, 2014). Pelaporan laba atau rugi yang dijadikan sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial menjadi salah satu alasan kemunduran dari pelaporan keuangan. *Good news* tersebut berkaitan erat dengan laba yang diperoleh perusahaan (Tiono dan Jogi, 2013). Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Kartika, 2009). Teori di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh, (Ariyani & Budiarta, 2014), yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap lamanya *audit report lag*. Penelitian (Sastrawan & Latrini, 2016), (Fathi & Gerayli, 2017), (Abdillah & Mardijuwono, 2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap lamanya *audit report lag*. Rendahnya *Book to market* (BTM) perusahaan adalah nilai saham yang mencerminkan kinerja buruk perusahaan pada profitabilitas pada masa yang akan datang (Fama dan French, 1995). Namun hasil ini kontradiktif dengan penelitian

(Habib et al., 2018) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Begitu juga dengan penelitian (Khoufi & Khoufi, 2018). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin pendek *audit report lag*.

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas terhadap *audit report lag*. Desain penelitian ini menganalisis suatu variabel yang mempengaruhi (independen) dan dipengaruhi (dependen) antara ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas terhadap *audit report lag*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data bersumber dari data asli yang sudah ada dan peneliti hanya mengelola data yang sudah ada untuk mendapatkan hasil dari variabel yang terkait.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang berjumlah perusahaan manufaktur. Sedangkan sampel adalah subset atau sub kelompok populasi (Sekaran, 2016). Teknik dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik pengumpulan data secara *purposive sampling*, yaitu teknik *sampling* yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya melalui penetapan kriteria-kriteria yang dianggap mewakili populasi.

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur periode 2015-2018 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan periode akhir tahun buku per 31 Desember.
4. Tersedia laporan auditor independen selama tahun 2015-2018.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2016) variabel didefinisikan sebagai suatu yang dapat membedakan nilai. Nilai dapat berbeda dalam waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain ini merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit. Ketepatan informasi yang dipublikasikan dipengaruhi oleh *audit report lag*, sehingga sangat berpengaruh pada tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Variabel ini dihitung dengan menggunakan cara:

$$\text{Audit report lag} = \text{tanggal tutup buku} - \text{tanggal laporan audit}$$

Variabel dependen ini diukur secara kuantitatif dari interval jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (Khoufi & Khoufi, 2018).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2016). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset sesuai dalam penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014). Menggunakan logaritma ini bertujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran aset saat regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

2. Leverage

Leverage mengindikasikan sejauh mana utang digunakan dalam struktur modal suatu organisasi. Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator kesehatan suatu perusahaan. Tingkat *leverage* yang semakin kecil, maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi, entitas dianggap mampu membiayai

kegiatan operasional menggunakan dana internalnya. Sebaliknya semakin besar *leverage* entitas semakin tidak mampu dalam membiayai operasionalnya sendiri karena harus dibiayai dengan utang dari pihak eksternal (Kurniawan *et al.*, 2019).

Leverage dihitung dengan:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio profitabilitas, karena pada umumnya masyarakat berpandangan bahwa pengukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya penjualan maupun investasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aset atau ekuitas yang dimiliki. Penelitian (Fathi & Gerayli, 2017) profitabilitas diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*), rasio ini disebut juga laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4 Prosedur Pengambilan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia, yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari:

1. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) untuk memperoleh daftar nama perusahaan periode 2015-2018.
2. Situs BEI www.idx.co.id Data tersebut berupa laporan keuangan. Selain itu, ada pula data yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Model dan Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi untuk pengujian hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2018) untuk menghitung lama hari *audit report lag*

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linear berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias (Ghozali, 2018). Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal, salah satunya adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018). Dilakukan dengan membuat hipotesis terlebih dahulu :

Ho : Data terdistribusi secara normal

Ha : Data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan apakah data dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terdistribusi normal atau tidak adalah:

1. Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05, maka disimpulkan Ho diterima data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05, maka disimpulkan Ho ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik (*valid*) seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen yang ada dalam metode berkorelasi satu sama lain, ketika korelasi antar variabel independen sangat tinggi maka sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umumnya adalah :

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian saat ini diuji dengan menggunakan uji Park. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Jika angka D-W diantara dU sampai $4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 3.1**Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u \leq d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2018

3.5.3 Metode Analisis Data**3.5.3.1 Metode Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Rumus regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROE + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Audit Report lag</i>
α	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
ROE	= Profitabilitas
e	= Kesalahan Pengganggu

3.5.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

3.5.3.3 Uji f

Uji f digunakan untuk menguji kelayakan suatu model apakah *fit* atau tidak *fit* untuk melakukan pengujian (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak layak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi layak.

3.5.3.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk pengujian secara satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak didukung (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis didukung (koefisien regresi signifikan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Sampel

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 melalui website www.idx.co.id. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 171 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai dengan 2018 secara berturut-turut. Penarikan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun proses penarikan pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur periode 2015-2018 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut.	171
2	Perusahaan mengalami <i>delisting</i> selama periode 2015-2018.	(12)
3	Perusahaan tidak memiliki laporan keuangan periode akhir tahun buku per 31 Desember.	(3)
4	Tidak tersedia laporan auditor independen selama tahun 2015-2018.	(7)
	Jumlah sampel	149
	Jumlah data observasi (149 perusahaan x 4 tahun)	596

Berikut ini disajikan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 20.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Analisis ini digunakan untuk mengetahui dispersi dan distribusi suatu data. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ukuran Perusahaan	100	14,64	27,10	20,8159	2,81952
<i>Leverage</i>	100	0,08	5,43	0,9204	0,77872
Profitabilitas	100	0,01	1,29	0,4355	0,37470
<i>Audit Report Lag</i>	100	41,00	141,00	78,3200	13,57871

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum *audit report lag* sebesar 41, nilai maksimum *audit report lag* sebesar 141. Nilai *mean audit report lag* sebesar 78,3200 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menyelesaikan audit laporan keuangan rata-rata selama 78,3200 hari dan standar deviasi *audit report lag* sebesar 13,57871. Dapat disimpulkan perusahaan manufaktur tepat dalam melaporkan laporan keuangan karena kurang dari 120 hari. Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan diketahui bahwa pada tahun 2015 PT. Resource Alam Indonesia Tbk mengalami *audit report lag* tercepat yaitu 41 hari dan pada

tahun 2018 PT Grand Kartech Tbk mengalami *audit report lag* terlama yaitu 141 hari. Nilai minimum *size* sebesar 14,64, nilai maksimum *size* 27,10. Nilai *mean size* sebesar 20,81952. Hal ini menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 sebesar 20,81952 dan standar deviasi *size* sebesar 2,81952. Perusahaan manufaktur yang memiliki ukuran perusahaan terkecil PT.Astra Graphia Tbk. pada tahun 2018 dengan nominal total aset Rp. 1.817.615.000.000. Sedangkan ukuran perusahaan yang terbesar adalah PT.Grand Kartech Tbk. pada tahun 2016 sebesar Rp.598.711.565.000.000. Standar deviasi sebesar 2,81952 artinya penyebaran dari ukuran perusahaan sebesar 2,8 dengan jumlah sampel sebesar 100. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,08, nilai maksimum *leverage* sebesar 5,43. Nilai *mean leverage* sebesar 0,9204. Hal ini menunjukkan proporsi utang sebesar 92% dari total ekuitas yang dimiliki dan standar deviasi *leverage* sebesar 0,77872. Perusahaan manufaktur dengan *leverage* terkecil adalah PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015 dan perusahaan dengan *leverage* terbesar adalah PT Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2016. Dengan standar deviasi *leverage* sebesar 0,77872 artinya penyebaran dari *leverage* sebesar 0,78 dengan jumlah sampel 100. Nilai minimum profitabilitas sebesar 0,01 nilai maksimum profitabilitas 1,29. Nilai *mean* profitabilitas sebesar 0,4355. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mampu menghasilkan laba sebesar 0,44% atas ekuitas yang dimiliki atau persentase laba perusahaan yang dapat diberikan kepada pemegang saham sebesar 0,44% dan standar deviasi profitabilitas sebesar 0,37470. Perusahaan manufaktur dengan profitabilitas

terkecil adalah PT.Grand Kartech Tbk. pada tahun 2016, 2018 dan perusahaan dengan profitabilitas terbesar adalah PT.Resource Alam Indonesia Tbk. pada tahun 2015. Dengan standar deviasi profitabilitas sebesar 0,37470 artinya penyebaran dari profitabilitas sebesar 0,37 dengan jumlah sampel sebesar 100.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Awal

Keterangan	Unstandardized Residual	Keputusan	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	4.126	Nilai Asymp.Sig (2-Tailed)<0,05	Data tidak terdistribusi secara normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000		

Sumber : data diolah, 2019

Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas (p) uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z* $>0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Syarat regresi yang baik adalah data harus terdistribusi secara normal, oleh sebab itu agar data dalam penelitian ini menjadi normal maka dilakukan *trimming*. *Trimming* dilakukan dengan cara menghilangkan data yang *outlier*. Data awal dalam penelitian ini sebanyak 596 data, jumlah data yang di-*trimming* sebanyak

496 data dan data akhir dalam penelitian ini sebanyak 100 data. Berikut ini merupakan uji normalitas akhir :

Tabel 4.4

Uji Normalitas Setelah *Trimming*

Keterangan	Unstandardized Residual	Keputusan	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	1.155	Nilai Asymp.Sig (2-Tailed)<0,05	Data terdistribusi secara normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.138		

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan uji normalitas yang disajikan dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,138. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara varibel independen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Collinearity Statistics			
	Tolerance	Kesimpulan	VIF	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0,405	Semua nilai <i>tolerance</i> >0,10	2,470	Semua nilai VIF <10
<i>Leverage</i>	0,954		1,048	
Profitabilitas	0,411		2,430	

Sumber : data diolah, 2019

Suatu regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1. Berdasarkan uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai tolerance ukuran perusahaan sebesar 0,405 dan nilai VIF sebesar 2,470 maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai tolerance *leverage* sebesar 0,954 dan nilai VIF sebesar 1,048 maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* profitabilitas sebesar 0,411 dan nilai VIF sebesar 2,430 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4.5 Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedisitas atau tidak terjadi Heteroskedisitas. Untuk mendeteksi heteroskedisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedisitas. Apabila signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan model regresi

tidak mengandung heteroskedisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedisitas

Keterangan	Nilai signifikansi	Keputusan	Kesimpulan
(Constant)	0,987	Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan <i>leverage</i> dan profitabilitas > 0,05	Model regresi tidak terjadi heteroskedisitas
Ukuran Perusahaan	0,540		
<i>Leverage</i>	0,439		
Profitabilitas	0,917		

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,540 maka tidak terjadi heteroskedisitas. Nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,439 maka tidak terjadi heteroskedisitas. Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,917 maka tidak terjadi heteroskedisitas.

4.6 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
<i>DURBIN-WATSON STAT</i>	2.183

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *Durbin-Watson* yaitu 2,183.

Berdasarkan jumlah data sebanyak 100 serta 3 variabel independen ($k=3$) pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai $du= 1,736$, nilai d sebesar 2.183 dan nilai $4-du$ ($4-1.736=2,264$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelaasi positif atau negatif yang sesuai dengan kondisi $du < d < 4-du$.

4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan adalah disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Beta	t hitung	Sig	Simpulan
(Constant)	8,490	1,242	0,217	
SIZE	3,376	11,508	0,000	H ₁ diterima
DER	3,092	4,469	0,000	H ₂ diterima
ROE	-7,544	-3,445	0,001	H ₃ diterima

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ARL = 8,490 + 3,376SIZE + 3,092LEV - 7,544ROE$$

Keterangan :

ARL = *Audit Report Lag*

SIZE= Ukuran Perusahaan

LEV= *Leverage*

ROE= Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut dapat diketahui dari nilai probabilitas $<0,05$ yaitu 0,000 dan nilai $\beta > 0$ yaitu sebesar 3,376. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* hal tersebut dapat diketahui dari nilai probabilitas $<0,05$ yaitu 0,000 dan nilai $\beta > 0$ yaitu sebesar 3,092. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* hal tersebut dapat diketahui dari nilai probabilitas $<0,05$ yaitu 0,001 dan nilai $\beta < 0$ yaitu sebesar -7,544.

4.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.9

Hasil Koefisien Determinasi

Mode 1	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,925	0,856	0,851	5,23609

Sumber: data diolah, 2019

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,856. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas mampu menjelaskan perubahan *audit report lag* sebesar 85,1 % sedangkan sisanya 14,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.9 Uji f

Uji f digunakan untuk menguji kelayakan suatu model apakah *fit* atau tidak *fit* untuk melakukan pengujian (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yakni ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dikatakan model regresi layak (*fit*) jika nilai signifikansi $<0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi $>0,05$ maka model regresi tidak *fit* untuk dilakukan pengujian. Hasil uji *f* dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji f

Model	F	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
1	189,931	0,000	Nilai signifikansi $<0,05$	Model persamaan regresi memenuhi <i>goodnes of fit</i>

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai probabilitas uji F sebesar 0,000. Nilai probabilitas uji F $< 0,005$ menunjukkan bahwa model persamaan regresi memenuhi *goodness of fit*. Artinya ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.10 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika signifikansi $<0,05$ maka hipotesis didukung dan sebaliknya jika nilai signifikansi

> 0,05 maka hipotesis tidak dihitung. Menurut Tabel 4.10 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Variabel	Beta	t hitung	Sig	Kesimpulan
(Constant)	8,490	1,242	0,217	
SIZE	3,376	11,508	0,000	H ₁ diterima
DER	3,092	4,469	0,000	H ₂ diterima
ROE	-7,544	-3,445	0,001	H ₃ diterima

Sumber : data diolah, 2019

4.11 Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, hal ini berarti H₁ diterima. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar (Almilia dan Setiady dalam Ariyani, 2014) dan semakin banyak prosedur audit yang ditempuh karena semakin kompleksnya kondisi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widyastuti dan Atika (2017), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperpanjang lama waktu *audit report lag*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar lebih kompleks dalam proses audit sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding perusahaan kecil.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, hal ini H₂ diterima. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan resiko kegagalan keuangan perusahaan. Perusahaan akan mengurangi resiko dengan menunda publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya (Fathi & Gerayli, 2017). Selain itu mengaudit utang perusahaan membutuhkan waktu yang panjang dengan mengaudit modal. Mengaudit utang melibatkan lebih banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dwiningrum (2016) Fathi dan Gerayli (2017), serta Rusmin dan Evans (2017) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Return on Equity berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini berarti H₃ diterima. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki dan merupakan indikator kinerja manajemen yang baik. Besarnya persentase profitabilitas yang tinggi suatu perusahaan merupakan cerminan seberapa besar persentase laba yang akan diberikan kepada investor nantinya, ini merupakan *goodnews*. Auditor dituntut untuk melakukan penyelesaian audit lebih cepat agar *goodnews* segera disampaikan sehingga *audit report lag* akan semakin pendek dibanding perusahaan yang menderita kerugian (Fathi & Gerayli, 2017).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ariyani & Budhiartha (2014), Fathi dan Gerayli (2017) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

5.2 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil analisis menemukan peran ukuran perusahaan lebih besar terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki waktu *audit report lag* yang lebih panjang. Auditor diharapkan mampu memahami kondisi kompleksitasnya sebuah perusahaan dan karakteristik bisnis dari perusahaan yang diaudit agar dapat mempersingkat *audit report lag* pada masa awal perikatan audit. Ini juga dapat dijadikan pertimbangan untuk regulator dalam membuat kebijakan dalam pasar modal. Hasil penelitian ini mengindikasikan rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Bagi para pengambil keputusan perusahaan manufaktur sebaiknya memperhatikan rasio *leverage* agar tidak mengurangi relevansi dari laporan keuangan tersebut.

Disamping ukuran perusahaan dan *leverage*, hasil penelitian menunjukkan profitabilitas ditemukan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil

analisis menunjukkan profitabilitas cukup berperan terhadap lamanya waktu *audit report lag*. Ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan manufaktur bahwa *Return On Equity* (ROE) berdampak terhadap lamanya *audit report lag*.

5.3 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu dalam melakukan penelitian, ada data perusahaan yang tidak ada di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dan ada beberapa perusahaan yang baru masuk (*listing*) ke Bursa Efek Indonesia pada rentang obyek penelitian (2015-2018), sehingga mengurangi jumlah sampel yang diteliti.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan untuk lebih memperbanyak jumlah sampel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., & Mardijuwono, A. W. (2019). *The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag*. 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Apriliane, M. D. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariyani, N. Nyoman T. D., & Budiarta, I. K. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. 2, 217–230.
- Badan Pusat Statistik. (2012). Berita Resmi Statistik No.13/02/Th.XXII, mengenai Pertumbuhan Industri Manufaktur.
- Bapepam-LK. (2003). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.2003.Nomor X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Nomor: KEP-36/PM/2003, Jakarta. <http://www.bapepam.go.id>.
- Dwiningrum, E. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 1–11.
- Fathi, M., & Gerayli, M. S. (2017). Firm-specific characteristics and audit report delay: Empirical evidence from Iranian firms. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(3), 1078–1083.
- Fiatmoko, A., & Anisyukurillah, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7784>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G. (2014). The determinants influencing the extent of CSR disclosure. *International Journal of Law and Management*, 56(5), 393–416. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2013-0021>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, J. H., & Miah, M. S. (2018). Determinants of Audit Report Lag: A meta-analysis. *A Journal of Practice & Theory*, 12(Spring), 1–25. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/jaee-05-2013-0024>

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (1). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta, Indonesia : Salemba Empat.
- Jusup, A.H.(2014). Auditing. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi YKPN.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Kurniawan, C. H., Atma, U., Yogyakarta, J., Novi, L., Scorpianti, K., Atma, U., & Yogyakarta, J. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan dan Keteraksesan Internet Financial Reporting Oleh Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal MODUS* Vol. 31(2), 184–206.
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(September), 85–98. Retrieved from www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php.future
- Sastrawan, I., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 311–337.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*, Seventh Edition. John Wiley & Sons Ltd.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 dan 2014). Skripsi S1 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1082–1111.

PRANALA LUAR

Data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur tahun 2015-2018 yang diunduh dari www.idx.co.id.

LAMPIRAN

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR (*Purposive Sampling*)

No	Perusahaan	Kode
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
2	PT. Semen Baturaja(Persero)Tbk.	SMBR
3	PT.Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
4	PT.Semen Indonesia(Persero) Tbk.	SMGR
5	PT.Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
6	PT.Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
7	PT.Intikeramik Alamsri Industri Tbk.	IKAI
8	PT.Keramika Indonesia Asosiasi Tbk.	KIAS
9	PT.Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
10	PT.Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
11	PT.Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
12	PT.Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
13	PT.Saracentral Bajatama Tbk.	BAJA
14	PT.Beton Jaya Manunggal Tbk.	BTON
15	PT.Citra Tubindo Tbk.	CTBN
16	PT.Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
17	PT.Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
18	PT.Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP
19	PT.Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	JKSW
20	PT.Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS
21	PT.Lion Metal Works Tbk.	LION
22	PT.Lion Mesh Prima Tbk.	LMSH
23	PT.Pelat Timah Nusantara Tbk.	NIKL
24	PT.Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
25	PT.Tembaga Mulia Seamanan Tbk.	TBMS
26	PT.Barito Pasific Tbk.	BRPT
27	PT.Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
28	PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
29	PT.Ekadharma International Tbk.	EKAD
30	PT.Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
31	PT.Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
32	PT.Indo Acidatama Tbk.	SRSN
33	PT.Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
34	PT.Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC
35	PT.Argha Karya Prima Ind. Tbk.	AKPI
36	PT.Asiaplast Industries Tbk.	APLI

No	Perusahaan	Kode
37	PT.Berlina Tbk.	BRNA
38	PT.Lotte Chemical Titan Tbk.	FPNI
39	PT.Champion Pacific Indonesia Tbk.	IGAR
40	PT.Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC
41	PT.Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	IPOL
42	PT.Siwani Makmur Tbk.	SIMA
43	PT.Tunas Alfin Tbk.	TALF
44	PT.Trias Sentosa Tbk.	TRST
45	PT.Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS
46	PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
47	PT.JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
48	PT.Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
49	PT.Sierad Produce Tbk.	SIPD
50	PT.SLJ Global Tbk.	SULI
51	PT.Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT
52	PT.Alkindo Naratama Tbk.	ALDO
53	PT.Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
54	PT.Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
55	PT.Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU
56	PT.Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	KBRI
57	PT.Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
58	PT.Suparma Tbk.	SPMA
59	PT.Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
60	PT.ATMINDO Tbk.	AMIN
61	PT.Grand Kartech Tbk.	KRAH
62	PT.Astra International Tbk.	ASII
63	PT.Astra Otoparts Tbk.	AUTO
64	PT.Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
65	PT.Indo Kordsa Tbk.	BRAM
66	PT.Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
67	PT.Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
68	PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS
69	PT.Indospring Tbk.	INDS
70	PT.Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
71	PT.Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
72	PT.Nipress Tbk.	NIPS
73	PT.Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
74	PT.Polychem Indonesia Tbk.	ADMG
75	PT.Argo Pantes Tbk.	ARGO
76	PT.Eratex Djaja Tbk.	ERTX
77	PT.Ever Shine Textile Industry Tbk.	ESTI
78	PT.Panasia Indo Resources Tbk.	HDTX

No	Perusahaan	Kode
79	PT.Indorama Synthetics Tbk.	INDR
80	PT.Pan Brothers Tbk.	PBRX
81	PT.Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
82	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
83	PT.PT Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
84	PT.Sunson Textile Manufacturer Tbk.	SSTM
85	PT.Buana Artha Anugerah Tbk.	STAR
86	PT.Tifico Fiber Indonesia Tbk.	TFCO
87	PT.Trisula International Tbk.	TRIS
88	PT.Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT
89	PT.Sepatu Bata Tbk.	BATA
90	PT.Jembo Cable Company Tbk.	JECC
91	PT.KMI Wire and Cable Tbk.	KBLI
92	PT.Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk.	SCCO
93	PT.Voksel Electric Tbk.	VOKS
94	PT.Sat Nusapersada Tbk.	PTSN
95	PT.Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
96	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
97	PT.Delta Djakarta Tbk.	DLTA
98	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
99	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
100	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
101	PT.Mayora Indah Tbk.	MYOR
102	PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
103	PT.Sekar Bumi Tbk.	SKBM
104	PT.Sekar Laut Tbk.	SKLT
105	PT.Siantar Top Tbk	STTP
106	PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ
107	PT.Gudang Garam Tbk.	GGRM
108	PT.HM Sampoerna Tbk.	HMSP
109	PT.Bentoel International Investama Tbk.	RMBA
110	PT.Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
111	PT.Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
112	PT.Indofarma (Persero) Tbk.	INAF
113	PT.Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
114	PT.Kalbe Farma Tbk.	KLBF
115	PT.Merck Tbk.	MERK
116	PT.Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
117	PT.Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
118	PT.Akasha Wira International Tbk.	ADES
119	PT.PT Kino Indonesia Tbk.	KINO

No	Perusahaan	Kode
120	PT.Mustika Ratu Tbk.	MRAT
121	PT.Martina Berto Tbk.	MBTO
122	PT.Mandom Indonesia Tbk.	TCID
123	PT.Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
124	PT.PT Chitose Internasional Tbk.	CINT
125	PT.Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
126	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
127	PT.Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
128	PT.Indorama Synthetics Tbk.	INDR
129	PT.Indomobil Multi Jasa Tbk.	IMJS
130	PT.Intraco Penta Tbk.	INTA
131	PT.Kobexindo Tractors Tbk.	KOBX
132	PT.Tunas Ridean Tbk.	TURI
133	PT.United Tractors Tbk.	UNTR
134	PT.AKR Corporindo Tbk.	AKRA
135	PT.Colorpak Indonesia Tbk.	CLPI
136	PT.Lautan Luas Tbk.	LTLS
137	PT.Astra Graphia Tbk.	ASGR
138	PT.Multipolar Tbk.	MLPL
139	PT.Metrodata Electronics Tbk.	MTDL
140	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
141	PT.Fast Food Indonesia Tbk.	FAST
142	PT.Pioneerindo Gourmet International Tbk.	PTSP
143	PT.SMART Tbk.	SMAR
144	PT.Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
145	PT.Arita Prima Indonesia Tbk.	APII
146	PT.Tira Austenite Tbk.	TIRA
147	PT.Inter-Delta Tbk.	INTD
148	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	KONI
149	PT.Modern Internasional Tbk.	MDRN
121	PT.Martina Berto Tbk.	MBTO
122	PT.Mandom Indonesia Tbk.	TCID
123	PT.Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
124	PT.PT Chitose Internasional Tbk.	CINT
125	PT.Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
126	PT.Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
127	PT.Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
128	PT.Indorama Synthetics Tbk.	INDR
129	PT.Indomobil Multi Jasa Tbk.	IMJS
130	PT.Intraco Penta Tbk.	INTA
131	PT.Kobexindo Tractors Tbk.	KOBX
132	PT.Tunas Ridean Tbk.	TURI
133	PT.United Tractors Tbk.	UNTR
134	PT.AKR Corporindo Tbk.	AKRA
135	PT.Colorpak Indonesia Tbk.	CLPI

No	Perusahaan	Kode
136	PT.Lautan Luas Tbk.	LTLS
137	PT.Astra Graphia Tbk.	ASGR
138	PT.Multipolar Tbk.	MLPL
139	PT.Metrodata Electronics Tbk.	MTDL
140	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
141	PT.Fast Food Indonesia Tbk.	FAST
142	PT.Pioneerindo Gourmet International Tbk.	PTSP
143	PT.SMART Tbk.	SMAR
144	PT.Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
145	PT.Arita Prima Indonesia Tbk.	APII
146	PT.Tira Austenite Tbk.	TIRA
147	PT.Inter-Delta Tbk.	INTD
148	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.	KONI
149	PT.Modern Internasional Tbk.	MDRN

Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2015

No	Kode	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Audit Report Lag
1	INTP	24,04	0,16	18,25	70
2	SMBR	21,91	0,11	12,01	46
3	SMCB	23,58	1,05	2,07	53
4	SMGR	24,36	0,41	17,11	46
5	AMFG	22,17	0,26	10,07	89
6	ARNA	21,08	0,61	7,93	60
7	IKAI	19,78	4,65	-159,79	89
8	KIAS	21,48	0,18	-8,67	75
9	MLIA	22,69	5,39	-13,98	88
10	TOTO	21,62	0,64	19,12	89
11	ALKA	18,79	1,33	-1,91	87
12	ALMI	21,51	2,87	-9,49	88
13	BAJA	20,67	4,87	-5,78	78
14	BTON	19,03	0,23	4,24	84
15	CTBN	21,88	0,72	6,08	81
16	GDST	21,01	0,22	0,46	81
17	INAI	21,01	4,55	11,93	88
18	ISSP	22,42	1,13	6,23	83
19	JKSW	19,40	-1,6	5,24	88
20	KRAS	24,66	1,07	-17,97	59
21	LION	20,28	0,41	10,12	84
22	LMSH	18,71	0,19	1,73	84
23	NIKL	21,17	2,04	-16,04	54
24	PICO	20,22	1,45	6,06	84
25	TBMS	21,31	5,02	10,02	82
26	BRPT	24,16	1,48	-0,75	88
27	BUDI	21,91	2,1	1,91	81
28	DPNS	19,43	0,15	5,12	90
29	EKAD	19,78	0,36	17,28	78
30	ETWA	21,01	16,59	-290,63	87
31	INCI	18,95	1,1	11,01	71
32	SRSN	20,17	0,69	4,56	71
33	TPIA	23,97	1,11	2,99	83
34	UNIC	21,84	0,59	-0,21	88
35	AKPI	21,78	1,6	2,5	77
36	APLI	19,55	0,39	0,54	88
37	BRNA	21,32	1,27	-1,5	90
38	FPNI	21,89	1,43	3,1	59
39	IGAR	19,77	0,38	15,52	50
40	IMPC	21,24	0,66	8,71	88
41	IPOL	22,08	0,86	1,55	83
42	SIMA	18,13	0,39	-5,16	349

No	Kode	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Audit Report Lag
43	TALF	19,89	0,24	9,63	78
44	TRST	21,93	0,72	1,29	74
45	YPAS	19,45	0,86	-6,57	70
46	CPIN	23,93	0,97	14,64	89
47	JPFA	23,57	1,97	8,34	53
48	MAIN	22,10	1,56	-4,05	84
49	SIPD	21,53	2,06	-47,99	130
50	SULI	20,88	-4,93	-41,31	84
51	TIRT	20,45	7,37	-0,95	83
52	ALDO	19,72	1,57	11,09	78
53	FASW	22,67	1,86	-12,63	88
54	INKP	25,30	1,68	8,49	84
55	INRU	22,25	1,67	-2,2	64
56	KBRI	21,10	1,79	-29,88	88
57	KDSI	20,89	2,11	3,03	57
58	SPMA	21,51	1,85	-5,66	88
59	TKIM	24,33	1,81	0,15	84
60	AMIN	19,29	0,64	0	91
61	KRAH	20,10	2,02	-4,32	71
62	ASII	26,23	1,17	14,17	56
63	AUTO	16,48	0,46	3,48	51
64	BOLT	20,64	0,21	12,84	67
65	BRAM	22,12	0,66	6,32	82
66	GDYR	21,22	1,15	-0,02	88
67	GJTL	23,59	2,25	-5,81	88
68	IMAS	23,94	3,23	-0,81	84
69	INDS	21,66	0,33	0,05	88
70	LPIN	19,60	1,78	-15,16	151
71	MASA	22,83	0,73	-7,78	81
72	NIPS	21,16	1,54	5,04	86
73	SMSM	21,52	0,64	35,06	89
74	ADMG	22,48	0,57	-9,01	88
75	ARGO	18,68	-5,12	34,83	109
76	ERTX	20,41	2,09	2,31	88
77	ESTI	20,48	3,36	3,15	84
78	HDTX	22,31	2,49	-25,52	75
79	INDR	23,13	1,74	1,35	89
80	PBRX	22,53	1,15	1,54	76
81	POLY	21,89	n/a	-1,77	74
82	RICY	20,90	2,09	2,64	78
83	SRIL	23,10	1,83	1,64	82
84	SSTM	20,40	1,96	1,61	88
85	STAR	20,41	0,49	0,26	88
86	TFCO	22,19	0,1	0,09	82
87	TRIS	20,17	1	1,13	74
88	UNIT	19,95	1,65	1,3	81

No	Kode	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Audit Report Lag
89	BATA	20,49	0,45	0,44	85
90	JECC	21,03	2,69	2,42	84
91	KBLI	21,16	0,51	0,65	81
92	SCCO	21,30	0,93	0,43	78
93	VOKS	21,15	2,01	1,88	98
94	PTSN	20,59	0,29	3,13	75
95	ALTO	20,89	1,33	1,86	141
96	CEKA	21,12	1,32	0,2	76
97	DLTA	20,76	0,22	0,19	89
98	ICBP	24,00	0,66	0,54	83
99	INDF	25,24	1,79	1,39	83
100	MLBI	21,47	1,74	65,71	74
101	MYOR	23,15	1,21	1,08	82
102	ROTI	21,72	1,28	0,52	84
103	SKBM	20,45	1,5	0,82	89
104	SKLT	19,75	1,48	1,2	88
105	STTP	21,38	0,93	0,6	81
106	ULTJ	21,99	0,27	0,17	88
107	GGRM	24,87	0,67	0,53	77
108	HMSP	24,36	0,19	0,32	60
109	RMBA	23,26	5,02	-51,76	76
110	WIIM	21,02	0,42	0,25	77
111	DVLA	21,04	0,41	0,47	67
112	INAF	21,15	1,59	2,1	56
113	KAEF	21,90	0,75	1,91	54
114	KLBF	23,34	0,26	0,2	70
115	MERK	20,28	0,35	1,44	63
116	SIDO	21,75	0,08	0,15	82
117	TSPC	22,56	0,45	0,47	77
118	ADES	20,30	0,99	0,91	87
119	KINO	21,89	0,81	0,65	77
120	MRAT	20,02	0,32	0,39	83
121	MBTO	20,29	0,49	1,16	80
122	TCID	21,46	0,21	0,24	62
123	UNVR	23,48	2,26	121,48	89
124	CINT	19,76	0,22	0,29	73
125	KICI	18,71	0,43	0,68	87
126	LMPI	20,49	0,98	1,38	76
127	KKGI	18,41	0,28	0,35	41
128	INDR	20,51	1,71	1,31	89
129	IMJS	30,04	4,91	7,66	59
130	INTA	15,57	7,34	22,02	109
131	KOBX	18,41	1,95	2,49	83
132	TURI	15,29	0,83	0,70	59

No	Kode	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Audit Report Lag
133	UNTR	17,94	0,57	1,04	51
134	AKRA	23,44	1,09	1,01	87
135	CLPI	17,49	0,44	0,56	88
136	LTLS	15,50	2,33	1,89	90
137	ASGR	14,41	0,71	0,53	50
138	MLPL	16,94	1,55	1,74	90
139	MTDL	15,07	1,26	0,87	88
140	AISA	16,02	1,28	9,55	97
141	FAST	21,56	1,07	0,94	82
142	PTSP	26,39	1,15	0,87	84
143	SMAR	30,81	2,14	1,39	49
144	TBLA	29,86	1,87	2,42	64
145	APII	26,77	0,91	0,63	60
146	TIRA	26,10	1,64	1,13	83
147	INTD	24,59	0,52	0,35	68
148	KONI	25,57	3,93	9,36	88
149	MDRN	28,54	0,94	3,03	138
138	MLPL	16,94	1,55	1,74	90
139	MTDL	15,07	1,26	0,87	88
140	AISA	16,02	1,28	9,55	97
141	FAST	21,56	1,07	0,94	82
142	PTSP	26,39	1,15	0,87	84
143	SMAR	30,81	2,14	1,39	49
144	TBLA	29,86	1,87	2,42	64
145	APII	26,77	0,91	0,63	60
146	TIRA	26,10	1,64	1,13	83
147	INTD	24,59	0,52	0,35	68
148	KONI	25,57	3,93	9,36	88
149	MDRN	28,54	0,94	3,03	138
138	MLPL	16,94	1,55	1,74	90
139	MTDL	15,07	1,26	0,87	88
140	AISA	16,02	1,28	9,55	97
141	FAST	21,56	1,07	0,94	82
142	PTSP	26,39	1,15	0,87	84
143	SMAR	30,81	2,14	1,39	49
144	TBLA	29,86	1,87	2,42	64
145	APII	26,77	0,91	0,63	60
146	TIRA	26,10	1,64	1,13	83
147	INTD	24,59	0,52	0,35	68
148	KONI	25,57	3,93	9,36	88
149	MDRN	28,54	0,94	3,03	138

Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2016

No	Kode	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Audit Report Lag
1	INTP	24,13	0,15	14,81	72
2	SMBR	22,20	0,4	8,3	45
3	SMCB	23,71	1,45	-3,53	54
4	SMGR	24,51	0,47	15,57	48
5	AMFG	22,43	0,53	7,24	88
6	ARNA	21,16	0,64	9,69	67
7	IKAI	19,79	5,29	234,29	88
8	KIAS	21,34	0,23	-16,3	89
9	MLIA	22,77	3,79	0,56	86
10	TOTO	21,67	0,69	11,06	86
11	ALKA	18,73	1,24	0,85	86
12	ALMI	21,49	4,33	-24,75	86
13	BAJA	20,71	4	17,5	74
14	BTON	18,99	0,24	-4,16	82
15	CTBN	21,49	0,35	-0,78	80
16	GDST	20,95	0,51	3,81	80
17	INAI	21,02	4,19	13,78	82
18	ISSP	22,52	1,28	3,89	118
19	JKSW	19,43	-1,62	0,65	89
20	KRAS	24,69	1,14	-9,32	58
21	LION	20,35	0,44	9	74
22	LMSH	18,91	0,39	5,33	74
23	NIKL	21,17	3,87	6,3	53
24	PICO	20,27	1,4	5,17	88
25	TBMS	21,28	3,49	24,98	76
26	BRPT	24,27	1,33	15,65	79
27	BUDI	21,80	1,63	3,11	79
28	DPNS	19,51	0,15	5,03	79
29	EKAD	20,37	0,19	15,4	76
30	ETWA	20,87	162,19	-966,99	353
31	INCI	19,41	0,11	4,11	83
32	SRSN	20,39	0,78	2,75	76
33	TPIA	24,08	0,87	26,43	67
34	UNIC	21,84	0,41	14,22	88
35	AKPI	21,68	1,34	4,68	81
36	APLI	19,57	0,28	10,12	73
37	BRNA	21,46	1,08	0,89	86
38	FPNI	21,74	1,09	2,21	65
39	IGAR	19,90	0,28	19,59	48
40	IMPC	21,55	1,07	10,48	83
41	IPOL	22,06	0,84	4	83
42	SIMA	17,51	0,42	-1,65	69
43	TALF	20,60	0,17	4,01	80

No	Kode	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Audit Report Lag
44	TRST	21,91	0,7	1,75	76
45	YPAS	19,45	0,97	-7,7	69
46	CPIN	23,91	0,71	15,71	88
47	JPFA	23,68	1,12	23,35	58
48	MAIN	21,88	1,13	15,76	88
49	SIPD	21,67	1,25	1,14	76
50	SULI	20,93	-6,93	-39,94	82
51	TIRT	20,57	5,94	0,81	82
52	ALDO	19,83	1,49	10,12	76
53	FASW	22,87	1,72	24,63	80
54	INKP	25,25	1,44	7,19	83
55	INRU	24,13	0,15	14,81	73
56	KBRI	20,96	2,01	-24,52	89
57	KDSI	20,86	1,72	11,23	57
58	SPMA	21,49	0,97	7,51	88
59	TKIM	24,23	1,66	0,82	83
60	AMIN	19,29	0,64	24,79	102
61	KRAH	20,21	2,36	0,46	118
62	ASII	26,29	1,09	13,54	58
63	AUTO	23,41	0,43	4,4	51
64	BOLT	20,66	0,15	13,32	45
65	BRAM	22,10	0,55	10,71	81
66	GDYR	21,14	1,01	2,94	88
67	GJTL	23,65	2,2	10,71	83
68	IMAS	23,97	3,36	-5,14	82
69	INDS	21,63	0,2	2,42	83
70	LPIN	19,98	8,26	-125,78	88
71	MASA	22,83	0,8	-1,98	86
72	NIPS	21,30	1,15	7,73	139
73	SMSM	21,54	0,49	32,87	88
74	ADMG	22,36	0,55	-8,51	74
75	ARGO	18,57	-3,04	44,47	100
76	ERTX	20,37	1,63	31,06	86
77	ESTI	20,31	2,06	-79,3	81
78	HDTX	22,28	3,03	-33,72	66
79	INDR	23,15	1,85	3,37	81
80	PBRX	22,67	1,38	4,76	86
81	POLY	21,86	n/a	-1,3	76
82	RICY	20,98	2,24	2,89	80
83	SRIL	23,27	1,86	20,11	68
84	SSTM	20,32	1,55	-4,29	86
85	STAR	20,35	0,41	0,02	89
86	TFCO	22,19	0,11	-0,57	81
87	TRIS	14,46	1,3	9,21	81
88	UNIT	19,89	1,42	0,32	82
89	BATA	20,51	0,44	23,67	89

No	Kode	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Audit Report Lag
90	JECC	21,19	2,37	0,68	86
91	KBLI	21,35	0,42	11,23	80
92	SCCO	21,62	1,01	17,34	76
93	VOKS	21,24	1,49	0,05	76
94	PTSN	20,60	0,31	0,22	86
95	ALTO	20,83	1,65	-4,79	149
96	CEKA	21,08	0,61	16,65	80
97	DLTA	20,90	0,18	22,5	88
98	ICBP	24,09	0,59	19,42	79
99	INDF	25,13	1,32	10,88	79
100	MLBI	21,55	1,77	64,82	59
101	MYOR	23,28	1,09	24,03	74
102	ROTI	21,79	1,06	22,76	67
103	SKBM	20,72	2,04	14,83	86
104	SKLT	20,16	0,92	13,4	74
105	STTP	18,77	1,01	18,88	157
106	ULTJ	22,18	0,23	18,67	82
107	GGRM	24,87	0,59	16,98	82
108	HMSP	24,47	0,24	32,37	66
109	RMBA	23,32	0,43	52,04	73
110	WIIM	20,97	0,33	13,89	87
111	DVLA	21,15	0,42	11,08	69
112	INAF	21,05	1,4	1,11	59
113	KAEF	22,25	1,05	13,55	54
114	KLBF	23,45	0,23	19,15	77
115	MERK	20,43	0,28	30,1	61
116	SIDO	20,90	0,08	16,84	73
117	TSPC	22,61	0,43	12,17	75
118	ADES	20,46	1	10	84
119	KINO	21,91	0,69	17,9	80
120	MRAT	20,00	0,31	0,28	84
121	MBTO	20,38	0,61	-3,24	80
122	TCID	21,50	0,23	31,75	63
123	UNVR	23,54	2,56	126,64	77
124	CINT	19,81	0,23	9,23	82
125	KICI	18,76	0,57	-13,92	69
126	LMPI	20,51	0,99	0,99	80
127	KKGI	18,41	0,28	0,07	62
128	INDR	20,51	1,71	0,03	81
129	IMJS	29,28	4,91	0,04	81
130	INTA	15,46	9,40	-0,45	88
131	KOBX	18,27	2,09	-0,19	81
132	TURI	15,42	0,76	0,12	58
133	UNTR	17,97	0,46	0,12	51
134	AKRA	23,49	0,96	0,15	62
135	CLPI	27,06	0,32	0,11	83

No	Kode	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	<i>Audit Report Lag</i>
136	LTLS	15,55	2,37	0,02	89
137	ASGR	14,36	0,48	2,14	51
138	MLPL	17,00	1,58	-0,14	86
139	MTDL	15,17	1,10	0,21	86
140	AISA	16,04	1,17	0,09	116
141	FAST	21,67	1,11	0,09	74
142	PTSP	26,39	1,14	-0,01	83
143	SMAR	30,89	1,56	-0,01	51
144	TBLA	30,16	2,68	6,95	69
145	APII	26,73	0,71	8,36	73
146	TIRA	26,52	1,01	1,44	102
147	INTD	24,57	0,37	8,03	76
148	KONI	25,51	5,78	3,93	83
149	MDRN	28,32	2,07	-4,91	132

Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2017

No	Kode	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	<i>Audit Report Lag</i>
1	INTP	24,09	0,18	7,57	74
2	SMBR	22,34	0,48	4,3	53
3	SMCB	23,70	1,73	-10,53	54
4	SMGR	24,61	0,64	6,97	54
5	AMFG	22,56	0,77	1,09	88
6	ARNA	21,19	0,56	11,92	60
7	IKAI	19,27	-3,04	45,74	81
8	KIAS	21,29	0,25	-5,83	87
9	MLIA	22,37	1,96	2,71	68
10	TOTO	21,76	0,67	16,47	79
11	ALKA	19,54	3,06	20,84	86
12	ALMI	21,59	5,27	2,23	82
13	BAJA	20,67	4,5	-13,36	71
14	BTON	19,03	0,19	7,35	81
15	CTBN	21,43	0,42	-11,48	86
16	GDST	20,98	0,52	1,22	81
17	INAI	20,92	3,38	13,93	75
18	ISSP	22,56	1,21	0,3	85
19	JKSW	19,35	-1,57	0,88	85
20	KRAS	24,74	1,22	-4,4	68
21	LION	20,34	1,51	2,05	74
22	LMSH	18,91	0,29	10,77	74
23	NIKL	21,26	2,03	3,26	46
24	PICO	20,40	1,58	6,02	61
25	TBMS	21,53	3,51	20,77	87
26	BRPT	24,62	1,52	11,03	60
27	BUDI	21,80	1,57	3,71	78
28	DPNS	19,55	0,18	3,07	79
29	EKAD	20,50	0,21	11,77	82
30	ETWA	20,83	-10,14	104,52	176
31	INCI	19,53	0,13	6,18	85
32	SRSN	20,30	0,57	4,26	71
33	TPIA	24,38	0,8	17,58	60
34	UNIC	21,83	0,43	8,22	87
35	AKPI	21,73	1,44	1,18	82
36	APLI	19,80	0,75	5,46	82
37	BRNA	21,40	1,37	-21,2	86
38	FPNI	21,40	1	-1,82	65
39	IGAR	20,06	0,23	16,49	78
40	IMPC	21,55	0,96	8,31	81
41	IPOL	22,08	0,84	1,37	85
42	SIMA	18,27	2,04	0,57	86
43	TALF	20,64	0,2	2,8	75

No	Kode	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Audit Report Lag
44	TRST	21,93	0,69	1,93	88
45	YPAS	19,53	1,39	-11,41	68
46	CPIN	23,92	0,56	15,92	86
47	JPFA	23,77	1,23	10,83	59
48	MAIN	22,13	1,39	2,87	99
49	SIPD	21,53	1,83	-44,85	75
50	SULI	20,83	92,3	152,26	57
51	TIRT	20,57	5,94	0,81	80
52	ALDO	20,03	1,75	8,58	46
53	FASW	22,96	1,85	18,12	78
54	INKP	25,36	1,37	12,84	81
55	INRU	22,24	1,07	0,23	87
56	KBRI	20,88	3	-42,89	82
57	KDSI	21,01	1,74	14,2	57
58	SPMA	21,50	0,84	7,87	86
59	TKIM	24,28	1,59	2,74	81
60	AMIN	19,52	0,73	17,77	113
61	KRAH	20,29	4,15	-42,87	116
62	ASII	26,41	1,13	15,27	58
63	AUTO	23,42	0,41	5,64	51
64	BOLT	20,90	0,72	14,18	61
65	BRAM	22,14	0,44	11,17	85
66	GDYR	21,24	-29,55	-1,07	86
67	GJTL	23,62	2,2	0,79	82
68	IMAS	24,17	2,69	-1,33	81
69	INDS	21,61	0,14	5,34	85
70	LPIN	19,41	0,16	82,94	88
71	MASA	22,91	0,97	-2,45	85
72	NIPS	21,36	1,16	5,02	132
73	SMSM	21,62	0,39	31,37	85
74	ADMG	22,35	0,56	-3,39	85
75	ARGO	18,41	4,25	4,52	87
76	ERTX	20,50	2,31	7,8	81
77	ESTI	20,54	3,18	19,39	88
78	HDTX	22,12	17,74	-29,72	80
79	INDR	23,11	1,84	0,45	71
80	PBRX	22,77	1,54	6,92	85
81	POLY	21,87	-1,25	1,27	78
82	RICY	20,98	2,28	2,94	82
83	SRIL	22,73	1,7	6,27	74
84	SSTM	20,22	1,85	-5,54	191
85	STAR	20,24	0,26	0,06	86
86	TFCO	22,22	0,12	2,14	85
87	TRIS	20,12	0,77	2,47	85
88	UNIT	19,87	1,36	0,6	75
89	BATA	22,10	0,55	7,58	88

No	Kode	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Audit Report Lag
90	JECC	21,38	2,52	28,15	86
91	KBLI	21,83	0,76	25,3	87
92	SCCO	22,11	0,47	28,04	82
93	VOKS	21,47	1,59	23,92	85
94	PTSN	20,63	0,33	2,4	85
95	ALTO	20,83	1,65	-14,95	94
96	CEKA	21,05	0,54	28,12	66
97	DLTA	21,02	0,17	25,57	85
98	ICBP	24,18	0,58	20,5	75
99	INDF	25,20	1,32	14,3	75
100	MLBI	21,64	1,36	119,66	53
101	MYOR	23,43	1,05	22,13	74
102	ROTI	22,24	0,63	20,01	85
103	SKBM	21,21	0,69	9,17	81
104	SKLT	20,27	1,07	6,96	73
105	STTP	21,57	0,7	15,09	157
106	ULTJ	22,32	0,19	20,22	80
107	GGRM	24,92	0,58	16,91	85
108	HMSP	24,49	0,26	37,34	65
109	RMBA	23,37	0,58	-22,13	85
110	WIIM	20,95	0,27	10,92	81
111	DVLA	21,22	0,47	14,09	68
112	INAF	21,15	1,91	-3,02	71
113	KAEF	22,53	1,4	12,04	54
114	KLBF	23,53	0,2	19,31	82
115	MERK	20,56	0,38	26,4	60
116	SIDO	21,87	0,09	17,42	87
117	TSPC	22,73	0,49	11,7	75
118	ADES	20,55	0,99	14,56	82
119	KINO	21,90	0,59	9,36	79
120	MRAT	20,02	0,36	-1,5	79
121	MBTO	20,48	0,89	2	86
122	TCID	21,58	0,27	9,09	61
123	UNVR	23,66	2,65	135,85	57
124	CINT	19,40	0,25	6,06	79
125	KICI	18,82	0,63	0,41	65
126	LMPI	20,54	1,22	1,7	92
127	KKGI	18,47	0,19	0,07	59
128	INDR	20,50	1,81	0,03	71
129	IMJS	29,28	4,59	0,04	79
130	INTA	15,47	0,91	-0,49	69
131	KOBX	18,31	2,06	-0,21	68
132	TURI	15,51	0,73	0,20	59
133	UNTR	18,23	0,73	0,11	57
134	AKRA	23,55	0,86	0,13	75
135	CLPI	27,10	0,34	0,15	86

No	Kode	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	<i>Audit Report Lag</i>
136	LTLS	15,57	2,08	0,07	89
137	ASGR	14,70	0,83	0,22	51
138	MLPL	16,95	2,03	0,04	92
139	MTDL	15,27	0,94	0,17	87
140	AISA	15,98	1,56	0,30	180
141	FAST	21,73	1,13	0,14	79
142	PTSP	26,45	1,08	0,03	85
143	SMAR	30,94	1,37	0,03	67
144	TBLA	30,30	2,37	0,18	78
145	APII	26,77	0,71	0,07	61
146	TIRA	26,56	1,16	0,01	94
147	INTD	24,63	0,37	0,04	64
148	KONI	25,51	5,66	5,78	85
149	MDRN	27,50	3,13	-0,99	129

Rekap Data Variabel Penelitian Tahun 2018

No	Kode	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Audit Report Lag
1	INTP	24,05	0,2	4,93	78
2	SMBR	22,43	0,59	2,19	45
3	SMCB	23,65	1,91	-12,9	88
4	SMGR	24,66	0,59	9,87	89
5	AMFG	22,83	1,35	-3,49	88
6	ARNA	21,23	0,52	14,51	32
7	IKAI	20,15	1,02	19,68	87
8	KIAS	21,26	0,27	-5,63	87
9	MLIA	22,38	1,33	8,35	81
10	TOTO	21,79	0,5	17,97	84
11	ALKA	19,54	1,82	38,06	86
12	ALMI	21,85	9,05	7,13	79
13	BAJA	20,72	7,78	-71,09	84
14	BTON	19,20	0,19	20,32	101
15	CTBN	21,49	0,5	-12,45	86
16	GDST	21,00	0,68	-10,07	101
17	INAI	21,05	3,82	13,34	81
18	ISSP	22,64	1,38	0,73	84
19	JKSW	19,30	-1,54	0,26	86
20	KRAS	24,82	1,4	-2,96	88
21	LION	20,36	0,47	3,09	74
22	LMSH	18,93	0,27	2,33	77
23	NIKL	21,48	2,43	-3,57	56
24	PICO	20,40	0,6	2,61	79
25	TBMS	21,74	3,45	14,87	86
26	BRPT	25,34	3,36	7,82	87
27	BUDI	21,91	1,85	3,33	79
28	DPNS	19,61	0,22	5,23	N/A
29	EKAD	20,57	0,19	13,11	74
30	ETWA	20,79	-5,36	67,13	176
31	INCI	19,79	0,17	7,44	84
32	SRSN	20,35	0,44	8,11	86
33	TPIA	24,55	0,8	10,3	81
34	UNIC	21,95	0,45	11,26	86
35	AKPI	21,83	1,48	0,6	85
36	APLI	19,88	1,02	-7,22	87
37	BRNA	21,51	1,62	0,08	92
38	FPNI	21,82	1,04	3,49	71
39	IGAR	20,18	0,31	11,55	86
40	IMPC	21,56	0,97	5,23	81
41	IPOL	22,18	0,84	2,44	87
42	SIMA	18,13	3,9	-95,56	79
43	TALF	20,71	0,22	5,44	70
44	TRST	22,18	0,95	2,98	84

No	Kode	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Audit Report Lag
45	YPAS	19,62	1,8	-7,65	70
46	CPIN	24,01	0,46	25,4	88
47	JPFA	23,86	1,33	22,57	64
48	MAIN	22,19	1,23	15	88
49	SIPD	21,51	1,6	3,09	80
50	SULI	21,09	17,54	109,88	88
51	TIRT	20,64	9,55	-41,7	84
52	ALDO	20,04	1,47	12,33	84
53	FASW	23,12	1,56	32,77	39
54	INKP	25,59	1,36	18,64	77
55	INRU	22,50	1,38	0,36	65
56	KBRI	20,78	5,24	-73,53	86
57	KDSI	20,78	5,24	-73,53	70
58	SPMA	21,55	0,81	6,55	87
59	TKIM	24,48	1,4	19,89	77
60	AMIN	19,82	1,02	13,15	114
61	KRAH	20,27	4,01	1,11	141
62	ASII	26,57	1,24	15,83	58
63	AUTO	23,49	0,45	5,99	51
64	BOLT	20,97	0,9	12,76	74
65	BRAM	22,24	0,41	7,97	81
66	GDYR	21,37	1,41	-1,34	87
67	GJTL	23,70	2,35	-1,27	87
68	IMAS	24,45	3,36	1,17	87
69	INDS	21,64	0,14	6,79	85
70	LPIN	19,45	0,09	12,42	88
71	MASA	22,96	1,06	-8,9	102
72	NIPS	n/a	n/a	n/a	n/a
73	SMSM	21,75	0,35	29,89	86
74	ADMG	22,25	0,22	4,61	87
75	ARGO	18,30	4,27	4,62	129
76	ERTX	20,64	2,31	-9,86	80
77	ESTI	20,68	3,15	-11,57	87
78	HDTX	22,06	-60,29	-405,96	88
79	INDR	23,26	1,35	0,81	84
80	PBRX	22,92	1,54	4,24	86
81	POLY	21,96	-1,26	0,47	77
82	RICY	21,15	2,64	-0,75	81
83	SRIL	23,71	1,64	15,39	86
84	SSTM	20,15	1,61	-11,16	86
85	STAR	20,24	0,26	0,09	87
86	TFCO	22,26	0,09	1,11	86
87	TRIS	20,27	1,13	0,61	85
88	UNIT	19,86	1,3	0,48	84
89	BATA	20,61	0,44	10,71	89
90	JECC	21,46	2,42	15,23	86

No	Kode	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Audit Report Lag
91	KBLI	21,90	0,65	22,43	86
92	SCCO	22,15	0,43	9,9	84
93	VOKS	21,63	1,88	20,42	74
94	PTSN	22,15	3,13	0,97	81
95	ALTO	20,81	1,86	-14,95	100
96	CEKA	20,88	0,2	11,9	74
97	DLTA	21,06	0,19	24,53	87
98	ICBP	24,26	0,54	19,41	78
99	INDF	25,29	1,39	13,37	78
100	MLBI	21,78	1,48	124,17	46
101	MYOR	23,59	1,08	22,19	74
102	ROTI	22,20	0,52	5,26	72
103	SKBM	21,30	0,82	3,07	81
104	SKLT	20,43	1,2	7,5	71
105	STTP	21,69	0,6	15,77	89
106	ULTJ	22,44	0,17	21,16	84
107	GGRM	24,96	0,53	18,39	84
108	HMSP	24,56	0,32	37,14	80
109	RMBA	23,42	0,78	-5,38	87
110	WIIM	20,95	0,25	3,61	77
111	DVLA	21,22	0,47	14,53	81
112	INAF	21,14	2,1	-8,79	87
113	KAEF	22,97	1,91	13,02	54
114	KLBF	23,62	0,2	18,1	86
115	MERK	20,96	1,44	23,51	74
116	SIDO	21,93	0,15	18,43	46
117	TSPC	22,79	0,47	11,34	74
118	ADES	20,59	0,91	9,04	74
119	KINO	22,00	0,65	5,47	84
120	MRAT	20,05	0,39	-0,36	108
121	MBTO	20,29	1,16	-5,98	72
122	TCID	21,62	0,24	9,64	60
123	UNVR	23,70	1,58	135,4	31
124	CINT	20,02	0,29	7,44	104
125	KICI	18,85	0,68	8,69	89
126	LMPI	20,48	1,38	-8,28	81
127	KKGI	18,58	0,35	0,15	86
128	INDR	20,51	1,31	0,01	84
129	IMJS	30,24	7,66	0,07	84
130	INTA	15,42	22,02	3,69	105
131	KOBX	18,53	2,49	0,15	85
132	TURI	15,61	0,70	0,16	58
133	UNTR	16,61	1,04	0,16	56
134	AKRA	23,72	1,01	0,14	73
135	CLPI	27,29	0,56	0,09	86
136	LTLS	15,66	1,89	0,10	89

No	Kode	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	<i>Audit Report Lag</i>
137	ASGR	14,64	0,53	0,19	51
138	MLPL	16,66	1,74	-0,26	88
139	MTDL	15,40	0,87	0,17	85
140	AISA	n/a	n/a	-0,25	n/a
141	FAST	21,82	0,94	0,13	84
142	PTSP	26,45	0,87	0,07	85
143	SMAR	31,01	1,39	0,07	53
144	TBLA	30,42	2,42	0,23	81
145	APII	26,83	0,63	0,06	70
146	TIRA	26,56	1,13	-0,07	115
147	INTD	24,68	0,35	0,05	64
148	KONI	25,58	9,36	5,66	119
149	MDRN	27,43	3,03	-2,59	134

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	100	14.64	27.10	20.8159	2.81952
DER	100	.08	5.43	.9204	.77872
ROE	100	.01	1.29	.4355	.37470
Lag	100	41.00	141.00	78.3200	13.57871
Valid (listwise)	N 100				

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* Data awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		593
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22770514
	Absolute	.169
Most Extreme Differences	Positive	.169
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		4.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* Data setelah *Trimming*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.15614399
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.490	6.836		1.242	.217		
Size	3.376	.293	.701	11.508	.000	.405	2.470
DER	3.092	.692	.177	4.469	.000	.954	1.048
ROE	-7.544	2.190	-.208	-3.445	.001	.411	2.430

a. Dependent Variable: Lag

Hasil Uji Heteroskedisitas (Uji Park)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.043	2.683		-.016	.987
1 Size	.071	.115	.098	.615	.540
DER	.211	.272	.080	.776	.439
ROE	-.090	.859	-.016	-.104	.917

a. Dependent Variable: lnU2i

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.856	.851	5.23609	2.183

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, Size

b. Dependent Variable: Lag

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856	.851	5.23609

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, Size

b. Dependent Variable: Lag

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.490	6.836		1.242	.217
	Size	3.376	.293	.701	11.508	.000
	DER	3.092	.692	.177	4.469	.000
	ROE	-7.544	2.190	-.208	-3.445	.001

a. Dependent Variable: Lag

Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15621.764	3	5207.255	189.931	.000 ^b
	Residual	2631.996	96	27.417		
	Total	18253.760	99			

a. Dependent Variable: Lag

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, Size